

KOMPETENSI GURU PRODUKTIF DALAM MENINGKATKAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN SISWA PADA SMK NEGERI 3 BANDA ACEH

Darmi

Kompetensi guru merupakan faktor utama untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Seorang guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengembangan kompetensi guru produktif, Strategi pengembangan kompetensi guru produktif dan hambatan serta faktor yang mempengaruhi pengembangan kompetensi guru produktif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru produktif dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengembangan kompetensi guru produktif dalam meningkatkan sikap kewirausahaan siswa melalui MGMP, (2) Pelaksanaan pengembangan kompetensi guru produktif ada dua tahap pertama alat-alat pratikum, tahap kedua staf pengajar, (3) Hambatan yang dihadapi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru produktif dalam meningkatkan sikap kewirausahaan siswa pada SMK Negeri 3 Banda Aceh diantaranya ada, yang belum menekuni profesinya untuk menjadi guru profesional, serta kreativitas siswa.

Kata Kunci: Kompetensi Guru dan Sikap Kewirausahaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, kreatif dan mandiri menjadi warga Negara.

Pendidikan menengah kejuruan sebagai salah satu sub sistem dan sistem pendidikan nasional mempunyai peran strategis dalam menyiapkan tenaga kerja. orientasi pendidikan kejuruan adalah memberi bekal pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta

didik untuk dapat diterapkan pada dunia kerja. Pendidikan dalam pengertian luas adalah meliputi semua perbuatan atau semua usaha dari generasi untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta ketrampilannya. Dalam usaha meningkatkan sumber daya pendidikan, guru merupakan sumber daya yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus.

Mengingat hal tersebut, tampaknya perhatian kepada pendidikan kejuruan saat ini menjadi sangat penting seiring tuntutan kualitas sumber daya manusia (SDM). Berbicara masalah SDM bukanlah masalah yang baru, karena masalah ini sudah ada sejak manusia ada di muka bumi. Cut Zahri (2009: 28) mengemukakan bahwa “sumber daya manusia di lembaga pendidikan (khususnya sekolah)

sedikitnya terdiri atas lima unsur, yaitu: (1) kepala sekolah, (2) guru, (3) tenaga administrasi, (4) peserta didik, dan (5) supervisor pendidikan.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu aktivitas manajerial yang menentukan berlangsungnya kegiatan pendidikan sebagaimana diharapkan. Oleh karena itu, semua unsur (sumber daya) yang mendukung terlaksananya pendidikan yang efektif dan efisien perlu diperhatikan dengan seksama secara bersama-sama. Upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah khususnya melalui Dediknas terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan.

Dalam sistem pendidikan dan pembelajaran dewasa ini kehadiran guru dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, maupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi. Di sinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru. Dari alat-alat teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.

Bidang keahlian Tata Boga merupakan salah satu bidang keahlian atau jurusan yang ada pada SMK Negeri 3 Banda Aceh. Disamping itu sekolah ini juga memiliki bidang keahlian yang lain yaitu bidang keahlian Tata busana, kecantikan dan

Perhotelan. Adapun lulusan atau output pada sekolah ini diharapkan memiliki kemampuan sebagai tenaga profesional yang dapat bekerja untuk mewujudkan apa yang diharapkan oleh sekolah, karena sekolah sekarang ini dihadapkan pada suatu tantangan jaman dimana manusia-manusia mampu berwirausaha.

Bidang keahlian Tata Boga merupakan pendidikan kejuruan yang bertujuan menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional dan mandiri. Tindakan kearah tersebut sebenarnya dapat dilakukan dengan adanya perbaikan dari segi kurikulum yang diusahakan berorientasi kepada tujuan, digalakkan prosedur belajar mengajar di sekolah dengan menerapkan cara belajar siswa aktif, serta program-program pendidikan guru yang mulai berorientasi kepada tuntutan dan kebutuhan.

Untuk mengetahui sejauh mana keberadaan sikap kewirausahaan siswa dan bagaimana seharusnya sikap kewirausahaan dimiliki serta apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan sikap kewirausahaan supaya tujuan pendidikan kejuruan dapat tercapai dengan baik, maka perlu kiranya ditelaah dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Kompetensi Guru Produktif dalam Meningkatkan Sikap Kewirausahaan Siswa pada SMK Negeri 3 Banda Aceh.**

Sikap Kewirausahaan

Sikap adalah tanggapan psikologis seseorang terhadap obyek tertentu, baik berupa benda maupun kegiatan yang datang dari luar dirinya. Menurut Hendro (2006: 23) “Pengertian sikap diklasifikasikan dalam tiga kerangka pemikiran, yaitu: (1) Sikap merupakan bentuk penilaian, (2) Sikap sebagai suatu cenderung untuk bertindak, dan (3) Sikap berdasarkan teori kognitif.”

Pengertian lainnya sikap adalah respon individu terhadap informasi, kejadian, kritikan, cercaan, tekanan, tantangan, cobaan, dan kesulitan. Dengan, dapat disimpulkan bahwa sikap wirausaha adalah respon, cara pandang, dan pola pikir (mind set) individu terhadap hal yang dihadapinya, seperti rasa takut, kesulitan, cobaan, kritikan, saran, tekanan, dan hambatan dalam menjalankan usaha. Menurut Mudie (2006: 18) adalah sebagai berikut:

- a. Selalu berpikir positif dalam menghadapi segala hal (positive thinking)
- b. Beroientasi jauh ke depan, berpikiran maju, dan tidak mudah terlena oleh hal-hal yang sudah berlalu (think of the future, not the past)
- c. Tidak gentar saat melihat pesaing (competitor), namun justru bersyukur mempunyai pesaing, karena dengan adanya pesaing, anda dapat terus berkembang dan berusaha untuk tetap bertahan
- d. Selalu ingin tahu, membuat anda selalu mencari jalan keluar untuk maju.

Murniati AR & Nasir Usman (2009:2) Mengemukakan bahwa: “Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang memberi bekal berbagai pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman kepada peserta didik sehingga mampu melakukan pekerjaan tertentu yang dibutuhkan, baik bagi dirinya, bagi dunia kerja, maupun bagi pembangunan bangsanya”. Pendidikan kejuruan memiliki kaitan langsung dengan proses industrialisasi, terutama bila dikaitkan dengan fungsinya memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terampil dan dapat diandalkan serta punya visi yang sungguh-sungguh kepada pengembangan teknologi.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam belajar mengajar sehingga, kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan materi secara profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. kompetensi yang diperoleh seseorang tersebut dapat melalui pendidikan formal maupun nonformal berdasarkan pengalaman dan pengetahuan. Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.

Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh mutu guru. Di Era globalisasi yang di tandai dengan persaingan mutu dalam berbagai sektor, senantiasa harus berusaha meningkatkan kompetensinya.

Peningkatan mutu dilakukan melalui lembaga pendidikan karena, sumber daya manusia (SDM) sebagai output pendidikan dalam bentuk jasa. Guru adalah ujung tombak dari lembaga pendidikan, oleh karena itu, guru harus mempunyai beberapa kompetensi dalam melaksanakan tugasnya untuk peningkatan mutu.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa, dan negaranya karena pendidikan merupakan sasaran untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Mutu dan kompetensi guru Menurut Rizali Ahmad (2009:12, 13) Apapun kurikulumnya mutu guru kuncinya, Jika mereka ingin membuat perubahan yang berarti dalam bidang pendidikan, fokus utama mereka haruslah tetap pada kualitas guru: (1) Merekrut orang-orang terbaik menjadi guru dan (2) Lingkungan kerja dibuat nyaman dan kondusif untuk bekerja dan mendorong guru berkarya agar guru tidak loncat mencari pekerjaan lain.

Jadi kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja. kompetensi guru, Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh

melalui pendidikan profesi yang diterapkan sehari-hari oleh seorang pendidik

Untuk memahami betapa beratnya profesi guru yang dalam uraian terdahulu telah dikemukakan bahwa guru harus memiliki keahlian ganda berupa keahlian dalam bidang pendidikan dan keahlian dalam bidang studi yang diajarkannya. Menurut Danim Sudarwan (2010: 57,58) adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus menguasai pengetahuan tentang materi pelajaran yang diajarkannya.
- b. Guru merupakan anggota aktif organisasi profesi guru, membaca jurnal profesional, melakukan dialog dengan sesama guru, mengembangkan kemahiran metodologi, membina siswa dan materi pelajaran.
- c. Guru memahami proses belajar dalam arti siswa memahami tujuan belajar, harapan-harapan dan prosedur yang terjadi di kelas.
- d. Guru Adalah “perantara pendidikan” yang tidak perlu tahu segala-galanya, tetapi paling tidak tahu bagaimana dan dimana dapat memperoleh pengetahuan.
- e. Guru melaksanakan perilaku sesuai model yang diinginkan di depan siswa.
- f. Guru terbuka untuk berubah, berani mengambil risiko dan siap bertanggung jawab.
- g. Guru mengorganisasi kelas dan merencanakan pelajaran secara cermat.
- h. Guru harus secara konstan meningkatkan kemampuan, misalnya dalam strategi mengajar.

- i. Guru harus optimis terhadap kondisi belajar siswa dan menyiapkan situasi belajar yang positif dan kondusif.
- j. Guru harus berusaha melakukan usaha khusus untuk memperlihatkan bagaimana materi pelajaran berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya.

Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. segala perilaku guru selalu diperhatikan masyarakat, tetapi yang akan dibicarakan dalam bagian ini adalah khusus perilaku guru yang berhubungan dengan profesinya.

A. Rumusan Masalah

Program pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah melalui Dinas Pendidikan yang melibatkan semua komponen atau elemen masyarakat secara keseluruhan dalam proses belajar mengajar, untuk mencapai sasaran baik jangka pendek maupun jangka panjang yang sesuai dengan penerapan atau konsep manajemen yang berbasis pada kompetensi yang diharapkan oleh sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah

kompetensi guru produktif dalam meningkatkan sikap kewirausahaan siswa pada SMK Negeri 3 Banda Aceh.”

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kompetensi guru produktif dalam meningkatkan sikap kewirausahaan siswa pada SMK Negeri 3 Banda Aceh.

1. Tujuan Umum

Tujuan ini untuk memperoleh deskripsi dengan jelas mengenai kompetensi guru produktif dalam meningkatkan sikap kewirausahaan siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Banda Aceh.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menggambarkan tentang:

- a. Pengembangan kompetensi guru produktif dalam meningkatkan sikap kewirausahaan siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Banda Aceh.
- b. Pelaksanaan pengembangan kompetensi guru produktif dalam meningkatkan sikap kewirausahaan siswa pada SMK Negeri 3 Banda Aceh.
- c. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru produktif untuk meningkatkan sikap

kewirausahaan siswa pada SMK Negeri 3 Banda Aceh.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun dalam bentuk pertanyaan –pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan kompetensi guru produktif dalam meningkatkan sikap kewirausahaan siswa pada SMK Negeri 3 Banda Aceh.
2. Bagaimanakah pelaksanaan kompetensi guru produktif dalam meningkatkan sikap kewirausahaan siswa pada SMK Negeri 3 Banda Aceh.
3. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru produktif untuk meningkatkan sikap kewirausahaan siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat menambah wawasan ilmu khususnya pengembangan ilmu administrasi pendidikan dan pengembangan personal. Secara umum hasil penelitian ini dijadikan bahan bagi

kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru produktif dan pengawas.

2. Secara praktis penelitian ini berguna untuk:
 - a. Memberikan kontribusi bagi kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dalam mengambil kebijakan untuk pengembangan kompetensi guru produktif dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan pada siswa SMKN 3 Banda Aceh.
 - b. Dapat dijadikan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam merumuskan kompetensi guru produktif untuk menumbuh kembangkan sikap kewirausahaan pada siswa SMKN 3 Banda Aceh.
 - c. Dapat dijadikan rujukan bagi kepala bidang kurikulum dalam kompetensi guru produktif yang relevan, fleksibel sehingga hasil pengembangan guru produktif dalam meningkatkan kualitas wirausaha.
 - d. Dapat menjadi masukan bagi ketua jurusan disekolah dan ketua unit produksi dalam meningkatkan kompetensi guru produktif serta menumbuh kembangkan sikap kewirausahaan pada siswa SMKN 3 Banda Aceh.

Kompetensi Guru

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga seseorang dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif,

dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan (Mulyasa, 2008:21). “Sehingga kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.”

Guru perlu mendapat bantuan yang memadai dalam berbagai kemampuan untuk meningkatkan kompetensinya. Kompetensi guru harus selalu ditingkatkan seiring dengan kemajuan teknologi, terutama guru produktif yang mengajarkan peserta didik berbagai ketrampilan untuk menjiwai wirausaha. Diharapkan setelah lulus nanti peserta didik mempunyai ketrampilan yang dapat membuka peluang usaha atau menciptakan lapangan kerja sendiri.

Pentingnya kompetensi guru dalam hubungan kegiatan belajar dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, struktur, dan isi kurikulum nya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing peserta didiknya.

Kompetensi menurut Usman, dan Kunandar, (2007:51) adalah “Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelas, sehingga para siswa belajar pada tingkat yang optimal.”

Menurut Hamalik, (2009: 36). “Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus, sebagai suatu profesi harus memenuhi kriteria sebagai berikut: mempunyai fisik yang baik, mempunyai mental dan kepribadian, memiliki keahlian keilmuan dan pengetahuan yang cukup.”

Suatu pekerjaan profesional memerlukan persyaratan khusus seperti dikemukakan oleh Kunandar, (2007:47) menyatakan:

(1) Menuntut adanya ketrampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam; (2) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang profesinya; (3) menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai; (4) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya; (5) memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Menurut Hamalik, (2009: 38), bahwa guru yang dinilai kompeten secara profesional, adalah:

(1). Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya. (2). Guru tersebut mampu melaksanakan peran-perannya secara berhasil, (3).Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (instruksional) sekolah. (4) Guru tersebut mampu melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Kompetensi Kepribadian Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia.

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Negeri 3 Banda Aceh terletak di Desa lhong Raya Kecamatan Banda Raya Kota Madya Banda Aceh Propinsi NAD dengan Nomor Statistik Sekolah:331066107003 dan Nomor Induk Sekolah:10105337 didirikan pada thn 1967 dan pindah ke lhong raya tahun 2008.

SMK Negeri 3 Banda Aceh mempunyai **Visi** sebagai berikut: Menjadikan SMK unggul yang menghasilkan tenaga profesional yang beriman dan bertakwa memenuhi standar Nasional dan Internasional dan **Misi**: (1) Menghasilkan tamatan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Menyiapkan tamatan menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dan siap pakai, dan mandiri serta mampu mengembangkan sikap kewirausahaan yang professional dalam bekerja, (3) Menyiapkan tamatan yang memiliki akhlak yang mulia, pengetahuan, ketrampilan, untuk dapat bekerja atau menciptakan lapangan kerja yang sesuai dengan perkembangan dunia usaha atau dunia industry. (Wawancara dengan KTU)

1. Pengembangan Kompetensi Guru Produktif

Pembahasan pada aspek ini lebih menekankan pada kompetensi guru yang diselenggarakan dan dilaksanakan oleh SMK Negeri 3 Banda Aceh dalam mengembangkan kompetensi guru-guru SMK Negeri 3 Banda Aceh pada bidangnya masing-masing.

Menurut data penelitian ada 3 tahap peningkatan kompetensi guru prduktif pada SMK Negeri 3 Banda Aceh yaitu:

Pertama pada masa sebelum otonomi daerah (sentralisasi), program guru produktif berupa pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan dan direncanakan langsung dari pusat. Pelatihan-pelatihan telah diatur oleh pusat, peserta dari berbagai sekolah hanya diikutsertakan saja. Karena pelatihan dipegang langsung oleh pusat dan mengikut sertakan guru-guru seluruh indonesia, maka ilmu yng didapat juga lebih banyak dan beragam. Dari informasi yang diambil dari wawancara salah satu guru produktif menyatakan bahwa, peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) seperti pelatihan pada masa sebelum otonomi daerah sering dilakukan, seperti pelatihan peningkatan SDM guru yang dilaksanakan di sawangan oleh P4TK (Pusat Pengembangan Pelatihan Pendidik Tenaga Kependidikan).

Kedua pada masa otonomi daerah (desentralisasi), semua urusan pelatihan dan peningkatan guru sudah banyak dilimpahkan ke daerah, sehingga daerah mengaturnya sendiri tanpa ada campur tangan dari pusat. Karena masih baru dan belum banyak pengalaman

maka banyak program-program peningkatan guru yang belum berjalan dengan baik dan lancar bahkan tidak mencapai tujuan.

Ketiga pada pasca tsunami, peningkatan mutu guru sudah mulai kemajuan karena program peningkatan kompetensi guru sudah bekerjasama dengan Pemerintah Jerman.

2. Pelaksanaan pengembangan kompetensi guru produktif.

Pengembangan kompetensi guru produktif yang ada pada SMK Negeri 3 Banda Aceh saat ini sedang dijalankan dari mulai pasca tsunami hingga sekarang. Program RESA-SI adalah program yang dijalankan oleh pemerintah Jerman untuk membantu sekolah-sekolah yang ada di Nanggroe Aceh Darussalam yang terkena musibah tsunami, dan salah satu sekolah tersebut adalah SMK Negeri 3 Banda Aceh. Program tersebut adalah program yang dilaksanakan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kompetensi tenaga pengajar yang ada di sekolah tersebut.. Pelatihan yang melibatkan sebahagian besar guru SMK Negeri 3 Banda Aceh ini dilaksanakan pada saat libur sekolah, hal ini dimaksudkan agar kegiatan ini tidak mengganggu proses belajar mengajar karena hampir semua guru mengikuti program tersebut.

Usman, Nasir (2007:58), menyatakan bahwa: “Pengembangan profesional guru yang disebutkan, membutuhkan suatu kolaborasi dari berbagai pihak, seperti pemerintah, dinas, sekolah dan personalnya,

tokoh masyarakat, perguruan tinggi, dan administrator dalam melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan profesional tersebut, sehingga dapat menimbulkan sinergi dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kinerja guru.”

Untuk kompetensi guru serta memberikan kursus untuk tiap guru yang diberikan laptop, dan memberikan bahan ajar kepada murid dengan menggunakan bantuan dari komputer (seperti menggunakan program power point dalam menjelaskan mata pelajaran dan mencari bahan tambahan mengajar dari internet).

Kemudian untuk peningkatan kompetensi perlu pengadaan *projector* pada tiap kelas juga sudah mulai berjalan namun belum semua kelas diadakan. Penggunaan bahasa Inggris juga sangat di tuntut bagi staf pengajar untuk meningkatkan mutu pengajarannya serta untuk staf pengajar agar dapat memudahkan saat melaksanakan pelatihan. Selain itu penggunaan bahasa Inggris juga membuat banyak pihak akan lebih senang memberikan bantuan dana serta pelatihan dan apapun bentuknya kepada sekolah, sehingga hal ini dapat meningkatkan mutu sekolah yang nantinya berpengaruh pada mutu staf pengajar dan peserta didiknya

Pada SMK Negeri 3 Banda Aceh terdapat beberapa pelatihan khusus strategi dalam menjalankan pengembangan yang telah direncanakan agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dari hasil penelitian strategi yang digunakan dalam pengembangan guru produktif yaitu dengan cara pengiriman calon peserta

(guru) disesuaikan dengan bidang keahlian yang dimilikinya, prosedur pelaksanaan pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi guru produktif, dan adanya sinkronisasi antara pengembangan yang direncanakan dengan materi yang terdapat dalam pelatihan. Walaupun begitu sampai sekarang usaha untuk menjalankan peningkatan mutu guru produktif yaitu dengan cara berwirausaha terus dilakukan. Menurut kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Banda Aceh untuk saat ini segala hambatan dapat dihadapi dengan baik dan menambah pengalaman untuk menata rencana kedepan yang jauh lebih baik.

3. Hambatan Pengembangan kompetensi Guru Produktif

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Banda Aceh faktor yang menjadi hambatan dan mempengaruhi pengembangan kompetensi guru produktif adalah perencanaan yang dibuat kadangkala tidak sesuai dari yang direncanakan, seperti halnya guru yang dicalonkan untuk mengikuti pelatihan tiba-tiba berganti menjadi orang lain karena beberapa alasan. Sehingga strategi yang telah di rencanakan oleh kepala sekolah untuk memfokuskan seseorang menjadi guru profesional akan terhambat.

Pembahasan

Peningkatan kompetensi guru dilakukan secara sistematis dan teliti, dalam arti direncanakan secara matang, dilaksanakan secara teratur dan disiplin serta

evaluasi secara objektif karena untuk membentuk guru profesional tidak hanya melalui penataran dalam beberapa hari saja atau studi banding kesekolah lain tetapi juga harus menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan dan keadaan di sekolah sehingga secara tidak langsung guru-guru tersebut terbimbing dan memiliki keinginan untuk menjadi guru profesional.

Kemudian, hal yang paling penting dalam menumbuhkan keinginan guru-guru memperhatikan kebutuhan dasar guru, terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan hidupnya. Kebutuhan dasar tersebut meliputi: (1) kebutuhan psikologis (kebutuhan fisik); (2) kebutuhan rasa aman (kebebasan batin); (3) kebutuhan sosial; (4) kebutuhan harga diri (penilaian diri); (5) kebutuhan aktualisasi diri (keamanan seseorang untuk mengembangkan dan merealisasikan).

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 2 menyatakan bahwa: "Guru yang profesional adalah guru yang memiliki sejumlah kompetensi, yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".

Dari kutipan ini jelaslah bahwa guru yang profesional secara tidak langsung dapat dilihat apa yang diajarkan kepada peserta didiknya terpengaruh juga pada dirinya. Karena itu juga dituntut untuk memperhatikan keadaan guru tersebut dari segi sosialnya, hal ini seperti yang dijelaskan diatas bahwa memperhatikan keadaan guru dan kebutuhan dasarnya

merupakan hal penting dalam mengembangkan guru tersebut menjadi guru yang profesional dalam mendidik.

Komponen-komponen diatas tidak berjalan sendirinya tetapi saling adanya keterkaitan antara satu dengan yang lain. Bila mana guru mau berkembang tetapi tidak adanya peran dari pemerintah hal itu tidak akan berjalan dengan baik. Peran pendukung dari sekolah, yaitu adanya pelatihan – pelatihan yang dilaksanakan disekolah untuk meningkatkan kemampuan edukatif maupun keahlian dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Menurut Syaefudin (2009:84), adalah, “Tuntutan dan tantangan internal dan eksternal tersebut pada dasarnya mustahil dapat dihadapi dan diselesaikan oleh para pengemban suatu bidang pekerjaan yang bersangkutan secara individual.” Itulah sebabnya mereka membutuhkan suatu wadah organisasi yang secara teoritis dapat memiliki suatu wibawa (*authority*) dan kekuatan (*power*) untuk menentukan arah dan kebijakan bersama.

Bertugas dalam melaksanakan PBM dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah, dewan guru merupakan ujung tombak pendidikan karena gurulah yang langsung berhubungan dengan siswa, secara umum tugas guru sekolah SMK Negeri 3 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus
- b. Menyusun Rencana program pembelajaran
- c. Melaksanakan pembelajaran

d. Melaksanakan evaluasi pembelajaran

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi dari responden di SMK Negeri 3 Banda Aceh dapat dipaparkan dibawah ini.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian guru didalam melaksanakan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Peningkatan kompetensi guru haruslah dinamis sesuai dengan dinamika masyarakat yang semakin meningkat. menuntut partisipasi masyarakat luas, untuk memberdayakan masyarakat, terutama pada masyarakat yang ada disekitarnya. Karena masyarakat turut bertanggung jawab terhadap kemajuan dan kelancaran proses pendidikan dalam lembaga pendidikan. Sehingga masalah yang muncul baik dari lembaga sendiri maupun di masyarakat dapat diselesaikan dengan mudah.

Meningkatkan kompetensi guru sangat berpengaruh dalam melaksanakan proses pembelajaran dan akan meningkat pula kualitas lulusan. Untuk menjadi guru yang berkompeten bukan sesuatu hal yang mudah untuk mewujudkan tetapi diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif oleh semua pihak.

Berdasarkan pengamatan, guru yang kompeten mampu mendidik dan membimbing siswanya untuk berwira usaha sesuai dengan keahliannya seperti jurusan tata boga membuka

catering Haji, pesta perkawinan yang sudah ditekuni selama pendidikan serta mampu menyusun laporan keuangan yang terdiri dari:

- a. Menyusun Laporan Neraca
- b. Menyusun Laporan Laba rugi
- c. Menyusun Laporan Perubahan Modal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis mengemukakan beberapa kesimpulan penelitian yaitu:

1. Pengembangan kompetensi guru produktif yang ada pada SMK Negeri 3 Banda Aceh saat ini yang sedang dijalankan adalah untuk melatih staf pengajar tertentu yang memiliki kemampuan untuk diberi pelatihan ke Jerman.
2. Pelaksanaan pengembangan kompetensi guru produktif dilakukan secara sistematis dan teliti, dalam arti direncanakan secara matang dilaksanakan secara teratur dan disiplin serta evaluasi secara objektif.
3. Hambatan dan pengembangan guru produktif adalah perencanaan yang dibuat kadangkala suka melesat dari yang direncanakan. Seperti halnya guru yang telah dicalonkan untuk mengikuti pelatihan tiba-tiba berganti menjadi orang lain karena beberapa alasan. Sehingga strategi yang direncanakan oleh kepala sekolah untuk memfokuskan seseorang menjadi guru profesional menjadi terhambat.

Implikasi

Adapun beberapa implikasi dari penelitian ini terutama tentang kompetensi guru produktif dalam meningkatkan sikap kewirausahaan siswa pada SMK Negeri 3 Banda Aceh sebagai berikut:

1. Pengembangan kompetensi guru produktif yang dilakukan sekolah merupakan pedoman dan langkah-langkah kerja sekolah dalam meningkatkan sikap kewirausahaan siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan.
2. Top Manajer (kepala sekolah) hendaknya selalu menjadi panutan bagi bawahannya dalam hal tingkat profesional dan mempunyai program yang bisa meningkatkan profesional guru baik mengenai profesi maupun tingkat kedisiplinan..
3. Pihak sekolah telah menciptakan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan jasa tata boga seperti kerja sama dengan Garuda yang masih dilaksanakan sampai saat ini.
4. Pengembangan guru produktif di sekolah dapat mewadahi kegiatan kewirausahaan siswa serta didukung dengan bimbingan dari guru yang telah profesional dibidangnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian serta beberapa implikasi terhadap implementasi manajemen sekolah, maka berikut ini penulis menyampaikan saran-saran kepada kepala

sekolah dan pengambil kebijakan sebagai berikut:

1. Setiap pengembangan yang telah dilakukan perlu dipertahankan, untuk itu kepala sekolah dapat memperbaiki setiap tahun dengan menganalisis kebutuhan untuk kelanjutan guru produktif.
2. Pelaksanaan untuk meningkatkan kompetensi guru produktif dengan waktu yang efisien dan fleksibel bidang keahlian,. Fasilitas yang ada sudah baik sejalan dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan sehingga pengembangan guru produktif dapat ditingkatkan.
3. Hambatan yang ada pada pengembangan kompetensi guru produktif perlu dianalisis, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman untuk program yang akan datang.
4. Kepada Pemerintah Daerah agar dapat membantu memfasilitasi dana agar dapat membantu pengembangan kompetensi guru produktif melalui pelatihan-pelatihan dan seminar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Danim, Sudarwan, 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Hamalik Oemar, 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Harun, Cut Zahri, 2010. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Yogyakarta: Pena Persada

Kunandar, 2007. *Guru Profesional, Implementasi (KTSP)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Khaliq Mutie B., 2006. *Kewirausahaan SMK* CV Wahana Bina Prestasi.

Mulyasa, 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Murniati A.R., 2008. *Manajemen Strategik*, Bandung: Pustaka Media Perintis

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Murniati AR & Usman Nasir, 2009. *Implementasi Manajemen*.